

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interferensi merupakan salah satu topik dalam sosiolinguistik yang terjadi sebagai akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual. Interferensi menggunakan unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Menurut Alwasilah (dalam Aslinda, 2007:66) bahwa interferensi berarti adanya saling pengaruh antar bahasa, pengaruh itu dalam bentuk yang paling sederhana berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa dan digunakan dalam hubungannya dengan bahasa lain.

Interferensi memiliki tiga bagian. Menurut Weinreich (dalam Aslinda, 2007:67) interferensi dibagi menjadi tiga bagian yaitu interferensi fonologi, interferensi leksikal, dan interferensi gramatikal. Interferensi fonologi adalah interferensi dalam bidang bunyi karena fonologi menyangkut mengenai bidang fonem dan dalam bidang bunyi dan fonetik. Interferensi leksikal adalah interferensi dalam bidang kosakata.

Bahasa-bahasa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan pemakaian yang luas seperti bahasa Inggris bahasa daerah dan bahasa melayu, karena mempunyai kosakata yang secara relatif akan banyak memberi kontribusi kosakata kepada bahasa-bahasa yang berkembang dan yang mempunyai kontak dengan bahasa tersebut. Seperti pada kata *kapok*,

kampong, orang utan, dsb. Interferensi gramatikal menurut Weinreich (dalam Aslinda, 2007:74) gejala interferensi gramatikal itu berupa fonik, gramatikal (morfologi dan sintaksis), dan leksikal. Jadi interferensi yang terjadi pada bidang morfologi dan sintaksis dimasukkan ke dalam bidang gramatikal. Interferensi sintaksis adalah bercampurnya urutan kalimat khusus pertama dengan urutan kalimat khusus yang kedua.

Dalam lingkungan sekolah terlebih pada saat proses pembelajaran haruslah menggunakan bahasa yang relevan dan tidak menyimpang untuk mempermudah siswa memahami dan mengerti pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu guru dan siswa harus memahami bagaimana menggunakan bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis tanpa terjadi interferensi bahasa.

Interferensi leksikal dan gramatikal sering kita dapatkan di dalam tulisan atau karangan siswa yang cenderung menggunakan bahasa pertama atau bahasa yang sehari-hari digunakannya, yakni bahasa melayu. Kebanyakan siswa yang masih banyak mengalami intrferensi dalam penulisan karangan terdapat pada sekolah dasar karena masih terbawa dengan bahasa melayu dan belum memahami kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan. Bahasa melayu banyak terdapat di setiap Propinsi atau Daerah-daerah tertentu.

Interferensi dapat kita temukan di mana saja, baik dalam lingkungan keluarga, Sekolah maupun dalam lingkungan sosial. Pada lingkungan keluarga sering kita temui interferensi dalam berkomunikasi dengan orang terdekat, seperti ayah, ibu, kakak, adik, dan hal tersebut dianggap biasa sehingga cenderung menggunakan bahasa yang terinterferensi dan dapat

mengakibatkan kebiasaan seseorang untuk menggunakannya di lingkungan luar seperti di lingkungan sosial dan sekolah yang seharusnya tidak menggunakan interferensi bahasa. Dalam lingkungan sekolah atau di dunia pendidikan pastinya kita dianjurkan untuk menghindari interferensi bahasa karena sekolah bersifat formal, baik dalam bahasa lisan maupun tulis.

Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai adalah salah satu sekolah yang terletak di Sulawesi Utara. Sekolah tersebut terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kecamatan Modayag Barat, dari sebelah Timur berdekatan dengan kabupaten Minahasa dan dari arah Barat berdekatan dengan Gorontalo. Kabupaten Minahasa merupakan Kabupaten yang masyarakatnya menggunakan bahasa melayu Manado begitu juga dengan masyarakat Gorontalo.

Bahasa melayu Manado adalah bahasa yang dituturkan oleh penduduk di kota Manado, Bitung, Tomohon, Kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Minahasa Tenggara, kabupaten Bolaang Mongondow dan Provinsi Gorontalo. Perangkuan (dalam Muhadjir, 2000:16) Bahasa Melayu Manado merupakan variasi bahasa Melayu yang awalnya digunakan sebagai bahasa pergaulan di kota Manado yang multietnis. Menurut Manoppo (dalam Muhadjir, 2000:16) bahasa Melayu Manado masuk di Sulawesi Utara dan Maluku lewat bahasa Melayu Ternate melalui para pedagang dan pelautnya. Bahasa itu kemudian masuk ke kota Manado digunakan sebagai bahasa perantara antarsuku di kota, lalu menyusup ke daerah-daerah pedesaan sebagai bahasa perantara antar suku dan masuk di dalam dunia pendidikan. Oleh sebab

itu di Sekolah SDN 2 Bongkudai yang terletak di Sulawesi Utara kabupaten Bolaang Mongondow Timur menggunakan bahasa Melayu Manado dalam kehidupan interaksi sehari-hari.

Demikian juga dengan bahasa Guru dan Siswa di Sekolah yang formal sehingga diharuskan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa tulisan yang dimaksudkan yaitu bentuk karangan siswa di kelas V SDN 2 Bongkudai. Sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum KTSP.

Kurikulum KTSP atau kurikulum 2006 merupakan kurikulum sebelum kurikulum Indonesia digantikan dengan kurikulum 2013. KTSP merupakan kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Oleh sebab itu, kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi. Adapun KD pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi karangan di kelas V SDN 2 Bongkudai yaitu menulis karangan bebas menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi masih banyak terdapat bahasa Melayu Manado dalam karangan tersebut hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) sekolah tersebut memiliki siswa yang multietnis dan multikultural yaitu dari berbagai suku yang ada di Sulawesi Utara baik dari suku Minahasa, suku Mongondow, suku Jawa, dan suku Ternate, (2) perkembangan muatan lokal, (3) kurangnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran dan akan berdampak pada pendidikan usia dini karena bahasa merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan serta kebiasaan sehari-hari. Hal tersebut

dapat mengakibatkan penyimpangan bahasa atau interferensi bahasa, baik dalam bidang interferensi leksikal (kelas kata) maupun pada bidang interferensi gramatikal (tatakalimat).

Interferensi leksikal merupakan interferensi yang terdapat pada kelas kata dan interferensi gramatikal terdapat pada tatakalimat. Interferensi ini banyak terjadi pada kalangan siswa dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan, terlebih pada kalangan siswa sekolah dasar yang masih terbawa oleh B1 terhadap B2 sehingga mudah terjadi penyimpangan bahasa. Sehubungan dengan itu, masalah interferensi juga terjadi pada kalangan siswa di sekolah dasar SDN 2 Bongkudai Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang menggunakan bahasa sehari-hari dengan bahasa melayu Manado dan dalam penulisan karangan pastinya banyak siswa yang menggunakan bahasa Melayu Manado tersebut ke dalam bahasa Indonesia, sehingga terjadilah interferensi atau penyimpangan bahasa dalam karangan tersebut.

Harapannya siswa kelas V SDN 2 Bongkudai harus bisa menggunakan bahasa yang benar dalam penulisan karangan, dan terhindar dari masalah interferensi. Namun, pada kenyataannya siswa kelas V SDN 2 Bongkudai tersebut masih banyak menggunakan bahasa melayu Manado ke dalam bahasa Indonesia sehingga masih terdapat interferensi bahasa dalam penulisan karangan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah interferensi leksikal bahasa melayu Manado ke dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SDN 2 Bongkudai Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimanakah interferensi gramatikal bahasa melayu Manado ke dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SDN 2 Bongkudai Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan interferensi leksikal bahasa melayu Manado ke dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SDN 2 Bongkudai Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan interferensi leksikal bahasa melayu Manado ke dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SDN 2 Bongkudai Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan khususnya pada materi interferensi leksikal dan gramatikal.

b. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan bacaan untuk menghindari adanya interferensi leksikal dan gramatikal dalam karangan.

c. Kegunaan bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencegah adanya interferensi leksikal dan gramatikal pada bahasa Indonesia siswa baik lisan maupun tulis.

d. Kegunaan bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang terhindar dari masalah interferensi leksikal dan gramatikal pada bahasa Indonesia siswa, baik lisan maupun tulis.

1.5 Definisi Operasional

a. Interferensi

Interferensi adalah penyimpangan atau kesalahan berbahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang disebabkan oleh transfer negatif unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua.

b. Interferensi leksikal

Interferensi leksikal adalah penyimpangan yang terjadi oleh adanya pemindahan kata-kata dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Dalam hal ini ada bahasa sumber dan ada bahasa penerima, misalnya dalam karangan berbahasa Indonesia siswa terdapat kata-kata bahasa Melayu Manado. Dapat dikatakan bahwa bahasa Melayu Manado adalah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa penerima.

c. Interferensi gramatikal

Interferensi gramatikal adalah penyimpangan yang terjadi karena penerapan bentuk-bentuk dan struktur yang berasal dari bahasa lain, seperti bahasa Inggris, bahasa Daerah, dan bahasa Melayu Manado. Interferensi dalam penelitian ini adalah interferensi leksikal dan gramatikal atau dalam karangan siswa kelas V SDN 2 Bongkudai Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

d. Bahasa Melayu Manado

Bahasa Melayu Manado adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa pengantar dalam pergaulan sehari-hari di Propinsi Sulawesi Utara. Bahasa Melayu Manado ini juga digunakan pada kalangan siswa di SDN

2 Bongkudai. Dalam penelitian ini bahasa melayu Manado yang terinterferensi ke dalam bahasa indonesia pada karangan siswa kelas V SDN 2 Bongkudai Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.